

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada usia 0-12 tahun pembentukan imunitas dan kekebalan tubuh belum cukup matang di bandingkan orang dewasa sehingga sangat rentang pada penyakit (Septiani et al., 2025). Masalah yang biasanya muncul Pneumonia salah satu penyakit infeksi pada paru-paru yang berbahaya, disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, termasuk bakteri, virus, dan jamur, yang menyerang saluran pernapasan dan menimbulkan proses peradangan. Pada anak-anak, sistem kekebalan tubuh yang belum matang membuat mereka lebih mudah terinfeksi dan berisiko mengalami kondisi yang lebih berat, mengalami peradangan jaringan paru-paru yang meningkatkan produksi dahak (Rabbani et al., 2025). Gejala yang muncul pilek, nyeri tenggorokan, batuk, sakit kepala, bersin, kesulitan bernapas, menggigil, selera makan menurun (Maulida Nuzula Firdaus, 2023). Penumpukan sekret yang terlalu banyak pada anak dapat mengganggu proses pernapasan. Akibatnya, anak mengalami ketidakefektifan dalam membersihkan saluran pernapasan akibat penumpukan lendir di saluran pernapasan yang menghambat dan menutup jalan napas (Yunia Sari & Musta'in, 2022).

Pneumonia menjadi faktor utama tingginya tingkat kesakitan dan kematian dikalangan anak-anak, menurut WHO Tahun 2022-2023 kembali naik menjadi 459 kematian (18,6%) dan 522 kematian (21,1%) (Manik et al.,

2025). Di Provinsi Jawa Timur tahun 2023 menunjukkan prevalensi pneumonia berdasarkan gejala di Indonesia mencapai 10,8% (SKI, 2023). Menurut kedarif Kabupaten Mojokerto tercatat 800 kasus, sekitar 19,8 % atau 159 kasus yang terjadi pada bayi usia 0-4 tahun. Sementara sisanya menyerang usia anak usia 5-14 tahun (194 kasus), dewasa 15-44 tahun (146 kasus), dan selebihnya dialami lansia. Berdasarkan hasil rekam medis rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto yang menderita pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada tahun 2025 bulan Januari- Maret 7 anak. Setelah melakukan wawancara kepada karu di ruangan wahid hasyim di bulan oktober dan november meningkat menjadi 12 anak yang terkena pneumonia 4 anak dialami usia 1-2 tahun dan 8 lagi dialami usia 6-10 tahun (RS islam sakinah Mojokerto, 2025).

Pneumonia termasuk infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang saluran pernapasan bagian bawah (Oktaviyana & Fahri, 2022). Saat virus atau bakteri masuk ke saluran napas, tubuh akan bereaksi dengan menimbulkan peradangan. Peradangan ini dapat merusak silia (rambut halus) di saluran napas yang berfungsi untuk membersihkan lendir. Jika silia rusak, kemampuan membersihkan lendir menjadi berkurang (Agustina, 2024). Infeksi juga menyebabkan produksi lendir meningkat dan menjadi lebih kental sehingga sulit dikeluarkan. Pada pneumonia, peradangan tidak hanya terjadi di alveoli tetapi juga di saluran napas bawah, sehingga lendir semakin banyak dan semakin kental. Pada anak-anak, kondisi ini lebih berat karena saluran napasnya lebih kecil, batuknya belum kuat, dan otot pernapasannya

belum berkembang sempurna (Setianingrum et al., 2025). Akibatnya, lendir menumpuk dan menyumbat jalan napas. Hal ini menyebabkan batuk tidak efektif, terdengar suara napas tambahan seperti ronkhi atau wheezing, serta terlihat penggunaan otot bantu pernapasan. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah bersihan jalan napas tidak efektif karena lendir tidak dapat dikeluarkan dengan baik (Wulantika Dwi Mulyaningtyas et al., 2024).

Solusi mengatasi masalah pasien dengan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien Pneumonia dengan mengajarkan batuk efektif (Ruswadi et al., 2023), posisi semi fowler, menganjurkan minum air hangat dan fisioterapi dada (Lina et al., 2025).

Berdasarkan latarbekang di atas saya tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada Anak Pneumonia Di Rs Islam Sakinah Mojokerto.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Pada Klien A dan B yang Mengalami Pneumonia dengan masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto”

1.3 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektik Pada Anak Pneumonia di Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Dengan Bersihan Jalan Nafas
Tidak Efektif Pada Anak Pneumonia di Rumah Sakit Islam Sakinah
Mojokerto

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak Pneumonia
2. Menetapkan diagnosis asuhan keperawatan anak dengan jalan nafas tidak efektif pada anak Pneumonia
3. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan anak dengan jalan nafas tidak efektif pada anak Pneumonia
4. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan anak dengan jalan nafas tidak efektif pada anak Pneumonia
5. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan anak dengan jalan nafas tidak efektif pada anak Pneumonia

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, riset ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber data untuk menanggapi kasus yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya dapat memberikan tambahan wawasan informasi dan sumber pemecahan masalah tentang bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak Pneumonia

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Penelitian

Riset ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam memberikan pelayanan kesehatan pada anak yang menderita Pneumonia

2. Bagi masyarakat

Riset ini diharapkan menjadi asuhan bagi masyarakat terutama pada orang tua dalam upaya mengurangi bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak Pneumonia

3. Bagi Responden

Riset ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya meringankan bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak Pneumonia

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Riset ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pelayanan kesehatan khususnya untuk mengurangi bersihan nafas tidak efektif pada anak Pneumonia